

5. KESIMPULAN

Animasi pendek dua dimensi berjudul *Duende* memiliki *statement* nilai kekeluargaan, dan menceritakan kisah seorang fotografer asal Meksiko bernama Fernando yang ingin memahami rasa cinta ayahnya terhadap kampung halamannya di Bali. Fokus utama penciptaan animasi ini ialah penggunaan fungsi warna sebagai representasi identitas budaya Meksiko dan Bali. *Color script* dari *Duende* akan menampilkan kontras dan perpaduan dari dua budaya berbeda melalui warna, serta menggunakan *color script* tersebut untuk menyampaikan *statement Duende*.

Budaya Meksiko dalam *Duende* ditampilkan melalui warna hijau, kuning *marigold*, dan *Mexican pink*. Pemilihan ini dikarenakan warna-warna tersebut yang mudah ditemukan di berbagai kota di Meksiko. Warna *Mexican pink* sendiri telah menjadi salah satu identitas budaya dan simbol kharisma dari Meksiko (Mukhopadhyay, Gurieva, & Fernando, 2016). Sementara, warna kuning *marigold* selalu hadir dalam perayaan *Dia de Los Muertos* dan diyakini sebagai penuntun arwah selama perayaan berlangsung (Rasputri, 2019).

Budaya Bali dalam *Duende* ditampilkan melalui warna merah, putih, kuning, dan hitam. Pemilihan warna ini didasarkan pada riset Purwita (2021) yang menuliskan warna primer budaya Bali sebagai warna merah, kuning, putih, dan hitam. Warna primer ini sendiri diperoleh dari penyederhanaan konsep *Dewata Nawa Sangha* berdasarkan prinsip keseimbangan kosmik Bali. Keempat warna tersebut juga hadir dalam konsep *Kanda Empat* menurut Eiserman (1990).

Di akhir animasi, Fernando pun menyadari hal yang paling dicintai dan menjadi rumah bagi ayahnya adalah keluarganya sendiri. Fernando sendiri dapat menyadari hal tersebut karena ia menemukan mural yang memadukan budaya identitas Bali dan Meksiko melalui visual warna, dengan gambar ibu menggendong bayi sebagai fokusnya. Ibu dan bayi yang didominasi warna *Mexican pink* yang menonjol karena saturasinya yang tinggi, membuat pesan dari mural lebih mudah disampaikan kepada penonton.